

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan analisis wacana model Teun A. Van Dijk sebagai pisau analisisnya. Alasan pemilihan model analisis ini adalah karena pendekatan Van Dijk mampu menguraikan unsur-unsur wacana secara mendalam, sehingga dapat dimanfaatkan secara praktis dalam mengkaji isi teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi teks dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah RRI Bengkulu dan objek penelitian adalah naskah dari berita yang diterbitkan di situs *rri.co.id* Bengkulu pada 30 April 2025 Bengkulu terkait

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 169.

Gubernur TikTok, Ini Respon Helmi Hasan.²

Analisis wacana merupakan sebuah alternatif analisis teks media. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, lebih tepatnya lagi adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana.³

Analisis wacana membantu kita memahami bagaimana pesan disusun, digunakan, dan dimaknai. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan kita melihat berbagai cara yang digunakan oleh penulis, pembicara, atau pembuat media dalam menyampaikan pesan sesuai tujuan tertentu.

² Sofia Harianja, "Dibilang Gubernur TikTok, Ini Respon Helmi Hasan." *rri.co.id Bengkulu*, hal. 1 <<https://www.rri.co.id/daerah/1489452/dibilang-gubernur-tiktok-ini-respon-helmi-hasan>> [diakses 12 Juli 2025].

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 68.

ntu. Dengan analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi dari sebuah teks, tetapi juga bagaimana cara penyampaian. Misalnya, melalui pilihan kata, frasa, kalimat, atau gaya bahasa seperti metafora. Melalui susunan bahasa ini, kita bisa melihat bukan hanya makna yang terlihat secara langsung, tetapi juga makna-makna tersembunyi atau tersirat yang ada di balik teks.

B. Unit Analisis

Langkah awal yang paling krusial dalam proses analisis adalah menentukan unit analisis. Dalam penelitian kualitatif, unit analisis dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari aspek yang sangat mikro seperti pikiran dan tindakan individu, hingga tingkatan makro seperti sistem global. Menurut Krippendorff, unit analisis merupakan objek yang diamati, dicatat, dan dianggap sebagai data. Unit ini dipisahkan berdasarkan batas-batas tertentu dan menggambarkan bagian mana dari isi yang sedang diteliti, serta digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap suatu teks. Bagian isi tersebut bisa berupa kata,

kalimat, maupun gambar, yang masing-masing dibedakan dari unit lainnya dan menjadi pijakan peneliti dalam proses pencatatan data.⁴

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita-berita yang diterbitkan di situs resmi RRI Bengkulu (*rri.co.id*) yang membahas Gubernur Bengkulu, khususnya berita yang menyoroti julukan "*Gubernur TikTok*." Berita-berita yang dipilih adalah yang secara langsung menyebut atau membahas julukan tersebut, karena dianggap dapat mewakili bagaimana media menggambarkan sosok Gubernur dalam isu yang sedang diangkat. Fokus pada berita dengan julukan ini bertujuan untuk melihat narasi apa yang dibangun oleh media lokal Bengkulu (*rri.co.id*) dalam mencitrakan seorang gubernur serta bagaimana media membentuk citra atau persepsi publik terhadap Gubernur Bengkulu melalui penyebutan tersebut.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 51.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah individu atau hal yang berhubungan dengan konteks penelitian, yang dapat digunakan untuk memberikan data mengenai suasana dan kondisi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah media online *rri.co.id* Jaringan Bengkulu.

2. Objek Penelitian

Fokus dari penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan penjelasan Andi Prastowo dan Sugiyono (dalam Hakim), dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti tidak hanya terbatas pada situasi sosial yang meliputi unsur lokasi, individu yang terlibat, dan tindakan yang dilakukan, tetapi juga mencakup peristiwa alam, flora, fauna, kendaraan, dan hal-hal serupa. Objek penelitian ini dapat berupa manusia, lembaga, atau benda yang akan dianalisis.⁵ Objek dalam penelitian ini adalah

⁵ Abdul Hakim, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi*

berita yang diterbitkan di situs *rri.co.id* Jaringan Bengkulu pada 30 April 2025 tentang Gubernur Bengkulu TikTok.

D. Sumber Data

Sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari sumber utama, dan dapat langsung diolah, untuk menjawab rumusan masalah.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berita yang diterbitkan di situs *rri.co.id Bengkulu*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang membantu data utama untuk menjawab rumusan masalah.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, situs media berita, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

Kasus (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 152.

⁶ Kholis Amrullah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV. Literasi Abadi, 2022), hal. 137.

⁷ Kholis Amrullah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: CV. Literasi Abadi, 2022), hal. 138.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi di mana peristiwa itu berlangsung, melainkan dengan menggunakan media tertentu (misalnya, elektronik). Cara yang demikian disebut sebagai nonpartisipan.⁸ Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi *non-partisipan*, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung di lapangan, melainkan melakukan pengamatan terhadap teks-teks berita yang dimuat di media *rri.co.id* Jaringan Bengkulu terkait pemberitaan mengenai Gubernur Bengkulu *TikTok* yang dipublikasikan pada 30 April 2025. Namun, setelah melakukan observasi *non-partisipan* dan menganalisis teks berita tersebut, peneliti menemukan adanya ketidakyakinan terhadap beberapa temuan data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti melengkapi metode

⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 169.

pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan terbatas melalui keterlibatan langsung bersama jurnalis terkait. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses produksi berita, pertimbangan redaksional, serta konteks yang melatarbelakangi pemberitaan tersebut, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan valid.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data berupa teks berita terkait gubernur bengkulu tiktok yang dimuat di media *rri.co.id* Jaringan Bengkulu. Selanjutnya, peneliti melakukan tangkapan layar (screenshot) terhadap berita-berita

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hal. 274.

tersebut sesuai dengan kebutuhan data. Teknik ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan terbuka yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, pandangan, perasaan, serta pengetahuan seseorang.¹⁰ Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan analisis terhadap teks berita terkait “Gubernur Bengkulu *TikTok*” yang dimuat di situs *rri.co.id* Jaringan Bengkulu. Selanjutnya, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak RRI, khususnya jurnalis yang terlibat dalam penulisan berita tersebut, sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengonfirmasi hasil analisis teks serta memperkuat data penelitian, sehingga hasil

¹⁰ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 65.

penelitian tidak hanya berdasarkan interpretasi peneliti, tetapi juga didukung oleh keterangan langsung dari narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks wacana. Wacana sendiri dipahami sebagai cabang ilmu yang menelaah struktur bahasa yang digunakan secara nyata dalam konteks komunikasi.¹²

Sementara itu, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga level struktur, yaitu: struktur mikro,

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 248.

¹² Irpan Maulana, “Struktur Wacana Rubrik Bale Bandung dalam Majalah Mangle (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk),” *Lokabasa*, 4.2 (2013), hal. 1–37.

superstruktur, dan struktur makro. Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak hanya berhenti pada hasil dari proses produksi teks semata, tetapi juga harus mencakup pengamatan dan kajian terhadap teks yang telah dipublikasikan.¹³ Hal ini disebabkan karena dalam analisis wacana, fokus utama terletak pada bagaimana makna dibentuk dan ditampilkan melalui struktur teks. Namun, pembentukan makna tersebut tidak terlepas dari proses produksi berita yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, wawancara dilakukan untuk memperkaya data penelitian, sehingga analisis tidak hanya bertumpu pada teks semata, tetapi juga didukung oleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat dalam proses produksi berita.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman,¹⁴ terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2020), hal. 5.

¹⁴ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 129-135.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah banyak dan tidak tersusun secara sistematis seperti data kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data untuk memilih, merangkum, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, sekaligus mengeliminasi data yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan narasumber, yaitu penulis berita, redaktur, dan editor berita terkait “Gubernur Bengkulu *TikTok*” yang menjadi subjek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan agar informasi yang telah dipilah dapat ditampilkan secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian tersebut dapat berupa tabel, grafik, maupun bentuk deskriptif lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data hasil analisis disusun secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel

sistematis berdasarkan lima belas elemen analisis wacana Teun A. Van Dijk, yaitu tematik, skematik, latar, detil, maksud, koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora.

Pada setiap elemen tersebut dicantumkan kutipan teks berita yang relevan sebagai data penelitian, kemudian dianalisis untuk menjelaskan bagaimana konstruksi makna dibangun dalam pemberitaan. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan secara rinci dan sistematis bagaimana struktur wacana membentuk realitas serta merepresentasikan objek pemberitaan dalam teks yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru yang lebih kuat pada proses pengumpulan data

selanjutnya. Namun, apabila data yang diperoleh telah valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, penulis kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan penulis berita, redaktur dan editor berita *rri.co.id*.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang tepat. Pelaksanaan teknik tersebut didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Menurut Meleong, salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, karena teknik ini memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai bahan pengecekan maupun pembandingan terhadap data yang diperoleh.¹⁵ Peneliti menerapkan teknik keabsahan data dengan mempertimbangkan temuan yang telah diperoleh. Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Melakukan verifikasi dengan membandingkan berbagai

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 248.

sumber data.

Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis teks berita “Gubernur Bengkulu *TikTok*: Analisis Wacana *Situs rri.co.id*” dengan keterangan langsung dari penulis berita, redaktur dan editor berita *rri.co.id*, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Menggunakan beragam metode untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk memastikan tingkat kepercayaan data, penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu analisis teks berita, wawancara dengan penulis berita, redaktur, dan editor, serta dokumentasi. Penggunaan berbagai metode ini bertujuan untuk memperkuat validitas data sehingga hasil analisis tidak hanya berdasarkan intepretasi peneliti, tetapi juga didukung oleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat dalam proses produksi berita.